

EDISI: SENIN, 30 NOVEMBER 2020

## ECONOMIC DATA

**BI 7-Day Repo Rate** (Nov 2020) : 3,75%

**Inflasi** (Oktober 2020) : 0,07% (mom) & +1,44% (yoy)

**Cadangan Devisa** : US\$ 133,66 Miliar (per Oktober 2020)

**Rupiah/Dollar AS** : Rp14.145 -0,11% (Kurs JISDOR pada 27 November 2020)

## STOCK MARKET

27 NOVEMBER 2020

IHSG : **5.783,33 (+0,41%)**

Volume Transaksi : 32,504 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 16,679 Triliun

Beli Asing : Rp 3,544 Triliun

Jual Asing : Rp 4,600 Triliun

## BOND MARKET

27 NOVEMBER 2020

**Ind Bond Index** : 308,7513 -0,03%

Gov Bond Index : 303,3940 -0,04%

Corp Bond Index : 330,3291 +0,04%

## YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	JUMAT 27/11/2020 (%)	KAMIS 26/11/2020 (%)
4,55	FR0081	5,0524	5,0283
9,81	FR0082	6,1744	6,1207
14,56	FR0080	6,6588	6,6346
19,39	FR0083	6,9219	6,9090

Sumber : [www.ibpa.co.id](http://www.ibpa.co.id)

## DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 27 NOVEMBER 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah <b>+0,52%</b>	IRDSHS <b>+0,49%</b>	<b>+0,03%</b>
	Saham Agresif <b>+0,52%</b>	IRDSH <b>+0,44%</b>	<b>+0,08%</b>
	PNM Saham Unggulan <b>-0,02%</b>	IRDSH <b>+0,44%</b>	<b>-0,46%</b>
Campuran	PNM Syariah <b>+0,32%</b>	IRDCPS <b>+0,46%</b>	<b>-0,14%</b>
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II <b>+0,01%</b>	IRDPT <b>-0,07%</b>	<b>+0,08%</b>
	PNM Amanah Syariah <b>-0,01%</b>	IRDPTS <b>-0,09%</b>	<b>+0,08%</b>
	PNM Dana Bertumbuh <b>+0,01%</b>	IRDPT <b>-0,07%</b>	<b>+0,08%</b>
	PNM Surat Berharga Negara <b>-0,12%</b>	IRDPT <b>-0,07%</b>	<b>-0,05%</b>
	PNM Dana SBN II <b>-0,08%</b>	IRDPT <b>-0,07%</b>	<b>-0,01%</b>
	PNM Sukuk Negara Syariah <b>-0,06%</b>	IRDPTS <b>-0,09%</b>	<b>+0,03%</b>
Pasar Uang	PNM PUAS <b>+0,00%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>-0,01%</b>
	PNM Dana Tunai <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>
	PNM Falah 2 <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>-0,01%</b>	<b>+0,02%</b>
	PNM Faaza <b>-0,37%</b>	IRDPU <b>-0,01%</b>	<b>-0,36%</b>
	PNM Pasar Uang Syariah <b>+0,00%</b>	IRDPU <b>-0,01%</b>	<b>+0,01%</b>
	PNM Likuid <b>-%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>-%</b>
Alternatif	PNM ETF Core LQ45 <b>-0,13%</b>	LQ45 <b>-0,07%</b>	<b>-0,06%</b>

## Spotlight News

- BI memperkirakan, inflasi sepanjang November 2020 sebesar 0,25%, lebih tinggi dari periode Oktober 2020 yang tercatat 0,07%
- Walau membaik dibandingkan rekor kontraksi 23,9% pada kuartal II, namun kontraksi 7,5% pada Juli-September 2020 membuat ekonomi India resesi perdana sejak merdeka pada 1947
- Penjualan tiga industri unggulan, yakni makanan dan minuman (mamin) olahan, otomotif, dan semen, diprediksi melesat tahun depan, melanjutkan tren positif pada semester II tahun ini.
- Sejumlah faktor seperti *capital inflow* investor asing, optimisme pemulihan ekonomi dan penanganan pandemi, berpotensi membuat pasar saham kian cemerlang pada 2021.
- Banjir sentimen positif jelang akhir tahun mampu mendorong laju saham badan usaha milik negara sepanjang November 2020, dan diproeksikan terus menjadi motor penggerak hingga awal 2021

## Economy

---

### 1. Tarif Bunga Sanksi Administrasi Pajak Resmi di Bawah 2 Persen

Sanksi administrasi pajak perlu diatur ulang karena ketentuan saat ini dianggap terlalu besar dibandingkan tingkat bunga yang berlaku umum. Kementerian Keuangan turunkan tarif bunga sanksi administrasi pajak. (Kompas)

### 2. Pengalihan Sisa Dana Hasil "Burden Sharing" Topang Belanja Awal 2021

Rencana "carry over" dana dapat berdampak positif bagi proses pemulihan pada 2021. Pemerintah dapat langsung melakukan penyerapan anggaran di awal tahun, tanpa perlu khawatir terkait dengan pembiayaan. (Kompas)

### 3. Pemda Pacu Belanja Rp 402 Triliun

Realisasi belanja penanganan Covid-19 dan pemulihan ekonomi nasional di tingkat daerah jauh lebih lambat dibandingkan dengan pusat. Pemerintah daerah diminta mengakselerasi belanja di sisa triwulan IV-2020 sebesar Rp 402 triliun untuk mendorong perekonomian. (Kompas)

### 4. Konsumsi dan Daya Beli Terangkat

Indeks harga konsumen atau inflasi bulan November diperkirakan kembali positif seiring tingkat konsumsi masyarakat mengalami peningkatan dan mengindikasikan meningkatnya daya beli masyarakat. (Bisnis Indonesia)

### 5. BI Perkirakan Inflasi November 0,25%

Bank Indonesia (BI) memperkirakan, kenaikan indeks harga konsumen (IHK) atau inflasi sepanjang November 2020 sebesar 0,25% secara month to month (mtm), lebih tinggi dari periode Oktober 2020 yang tercatat 0,07%. (Investor Daily)

### 6. Proyek Strategis Nasional Siap Dilepas ke Investor, Nilai Investasi Hampir Rp 500 T

Di tengah pandemi Covid-19, pemerintah berupaya menggenjot pelaksanaan Proyek Strategis Nasional (PSN) di 2021 menyusul penerbitan Perpres No.109 tahun 2020. Dalam beleid tersebut terdapat 201 proyek dan 10 program yang mencakup 23 sektor dengan nilai investasi sekitar Rp500 triliun. (Kontan)

## Global

---

### 1. China Kembali Ribut dengan Australia Soal Pajak Impor

Beijing kembali menggunakan isu perdagangan untuk menekan Australia. Diduga langkah itu diambil karena China gusar dengan langkah Australia, salah satunya terkait isu Covid-19. (Kompas)

### 2. Negara Bangkrut akibat Utang

Tekanan ekonomi akibat pandemi Covid-19 membuat negara-negara miskin bak jatuh tertimpa tangga. Selain tertatih-tatih memenuhi kebutuhan dasar warganya, negara-negara itu makin tersudut dihadapkan tenggat membayar utang. (Kompas)

### 3. India Resesi Perdana Sejak Merdeka

Walau membaik dibandingkan rekor kontraksi 23,9% pada kuartal II, namun kontraksi 7,5% pada Juli-September 2020 membuat ekonomi India resesi. Kinerjanya menjadi yang terburuk di antara negara ekonomi pasar berkembang dan maju. India juga mengalami resesi perdana sejak merdeka pada 1947. (Investor Daily)

### 4. Harga Minyak Terus Memanas

Harga minyak mentah dunia berhasil membukukan kinerja penguatan selama 4 pekan berturut-turut didukung oleh optimisme pasar terhadap kemajuan vaksin Covid-19 menjelang pertemuan OPEC+ pada pekan pertama Desember 2020. (Bisnis Indonesia)

## Industry

---

### 1. Pendapatan Investasi Industri Asuransi Jiwa Anjlok 252,8 Persen

Penurunan hasil investasi berdampak pada anjloknya nilai aset industri asuransi jiwa secara tahunan hingga 10 persen pada triwulan III-2020, yakni dari Rp 573,08 triliun pada triwulan III-2019 menjadi Rp 515,54 triliun. (Kompas)

### 2. Perkuat Daya Saing Ekosistem Digital Indonesia

Pandemi Covid-19 yang mengubah cara hidup masyarakat mempercepat pertumbuhan aktivitas ekonomi digital. Ekosistem digital diperkuat agar Indonesia bisa berperan sebagai motor penggerak, bukan hanya pasar. (Kompas)

### 3. Urgensi Superprioritas Pariwisata Disoal

Pengembangan investasi di 5 destinasi superprioritas dinilai belum mendesak sebagai prioritas jangka pendek sektor pariwisata. Pelaku industri turisme justru berharap pemerintah lebih fokus menyelamatkan destinasi existing yang telanjur babak belur akibat pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

### 4. Bebas Bea Bandara pacu Pemulihan Industri Penerbangan

Kemhub telah memberikan dukungan nyata terhadap industri penerbangan dengan membebaskan biaya pelayanan jasa penumpang pesawat udara (PJP2U) atau passenger service charge (PSC). Ini diharapkan bisa segera memulihkan kinerja industri penerbangan nasional. (Bisnis Indonesia)

## 5. Iklim Investasi Bisa Terdampak

Keberadaan lembaga Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia dibubarkan berdasarkan Peraturan Presiden No. 112 Tahun 2020 yang menjadi payung hukum pembubaran sejumlah kelembagaan negara. Ini akan berdampak pada iklim investasi sektor telekomunikasi. (Bisnis Indonesia)

## 6. Infrastruktur Tol Hingga Telekomunikasi Dipercepat

Pemerintah mengeluarkan Perpres No 109 Tahun 2020 untuk mempercepat pembangunan berbagai infrastruktur tol, pelabuhan, bandara, kereta, telekomunikasi, hingga gasifikasi batu bara. (Investor Daily)

## 7. Ekspor CPO RI ke India Berpeluang Naik

Indonesia harus memanfaatkan momentum pemangkasan pajak impor sawit oleh Pemerintah India untuk menggenjot ekspor minyak sawit mentah (CPO) ke negara tersebut. Pemerintah India memangkas pajak impor sawit hingga 10% menjadi 27,50% dari sebelumnya 37,50%, kebijakan tersebut mulai diberlakukan Jumat (27/11). (Investor Daily)

## 8. Tenaga Surya Kian Dilirik

Sejumlah perusahaan tambang mulai melirik pengembangan pembangkit listrik tenaga surya (PLTS), sejalan dengan upaya pemerintah mengejar target porsi energi baru dan terbarukan (EBT) dalam bauran energi nasional sebesar 23% pada 2025. (Bisnis Indonesia)

## 9. Sektor Ritel Bertumpu pada Natal dan Tahun Baru

Pelaku usaha ritel menaruh harapan besar pada penjualan di akhir tahun. Kontribusi penjualan pada momen yang bersamaan dengan perayaan Natal dan Tahun Baru 2021 diharapkan bisa mengkompensasi anjloknya penjualan pada Ramadan yang pada masa normal bisa berkontribusi sampai 45%. (Bisnis Indonesia)

## 10. Sinyal Kembali Naiknya Iuran BPJS Kesehatan

Iuran BPJS Kesehatan baru naik pada Juli 2020. Kini, pemerintah mengaku tengah menyiapkan peninjauan ulang kenaikan iuran berikutnya. Ini sekaligus menjadi sinyal bagi naiknya iuran BPJS Kesehatan. (Bisnis Indonesia)

## 11. Kilau Emas Kian Pudar

Harga emas terus mencatatkan penurunan dan meninggalkan level US\$1.800 per troy ounce. Kejelasan vaksin virus corona dan transisi kekuasaan di AS menjadi sejumlah pemicu utama pelemahan harga logam mulia. (Bisnis Indonesia)

## 12. Babak Baru Pengawasan Perbankan

Pengawasan industri perbankan nasional akan memasuki babak baru seiring dengan mulai dipersiapkannya rancangan undang-undang (RUU) yang akan mengatur tentang reformasi, pengembangan, dan penguatan sektor keuangan. (Bisnis Indonesia)

## 13. Inklusi Keuangan Akan Makin Dipacu

Inklusi keuangan akan kembali diorong lebih agresif pada tahun depan. Tak tanggung-tanggung, target keuangan inklusif didongkrak menjadi 90% pada 2024 dengan peraturan presiden keuangan inklusif baru. (Bisnis Indonesia)

## 14. Tiga Industri Unggulan Melesat Tahun Depan

Penjualan tiga industri unggulan, yakni makanan dan minuman (mamin) olahan, otomotif, dan semen, diprediksi melesat tahun depan, melanjutkan tren positif pada semester II tahun ini. Lonjakan kinerja industri yang menjadi leading indicator ekonomi itu bakal ditopang antara lain oleh membaiknya daya beli masyarakat sejalan dengan pulihnya perekonomian. (Investor Daily)

## 15. Ekspor Alas Kaki Tak Capai Target

Ekspor alas kaki diperkirakan tidak akan mencapai target yang ditetapkan sebesar US\$ 5 miliar hingga akhir tahun 2020. Pandemi Covid-19 yang menurunkan daya beli global, membuat target pertumbuhan ekspor sebesar 13% tidak akan terpenuhi. (Investor Daily)

## 16. Harga CPO Diprediksi Bisa Lampau US\$800 per Ton

Harga minyak sawit mentah (CPO) di pasar internasional bisa berada di kisaran US\$ 800-850 per ton, setidaknya hingga akhir semester I-2021. Permintaan minyak sawit yang meningkat di pasar global tidak diimbangi dengan ketersediaan atau suplai. Pemangkasan pajak impor sawit hingga 10% oleh Pemerintah India per 27 November 2020 akan mendorong permintaan, di sisi lain produksi di sejumlah negara produsen utama seperti Indonesia dan Malaysia masih terdampak El Nino 2018-2019. (Investor Daily)

## Market

---

### 1. Penawaran Umum di Pasar Modal Tembus Rp 100 Triliun

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat, nilai penawaran umum sudah melebihi Rp 100 triliun atau lebih tepatnya Rp 100,1 triliun dari 149 aksi penawaran umum hingga 24 November 2020. Pandemi Covid-19 tidak menjadi penghalang bagi emiten untuk melakukan penawaran. (Investor Daily)

### 2. Kondisi Terburuk Berlalu, Pasar Modal Optimistis Jelang 2021

Setelah terpapar sentimen negatif akibat pandemi Covid-19, pasar modal mulai menunjukkan sinyal perbaikan pada akhir tahun ini. Sejumlah faktor, seperti kepercayaan investor asing terhadap prospek ekonomi Indonesia yang positif meningkat, optimisme pemulihan ekonomi dan penanganan pandemi, berpotensi membuat pasar saham kian cemerlang pada 2021. (Kompas)

### 3. Banjir Katalis Emiten Pelat Merah

Banjir sentimen positif jelang akhir tahun mampu mendongkrak laju saham badan usaha milik negara sepanjang November 2020, dan diproyeksikan terus menjadi motor penggerak hingga awal 2021. (Bisnis Indonesia)

### 4. Saham BUMN Karya Mulai Panas

Performa indeks IDX BUMN20 yang ciamik dalam sebulan terakhir turut didorong oleh memanasnya saham-saham perusahaan pelat merah di sektor infrastruktur dan konstruksi yang sedang dibanjiri oleh sentimen positif, ekspektasi perbaikan kinerja, dan valuasi yang atraktif. (Bisnis Indonesia)

### 5. Reksa Dana 'Banjir' Investor di Tekfin

Peran perusahaan teknologi finansial dalam pemasaran produk reksa dana kian besar. Dalam 5 tahun terakhir, dana kelolaan yang masuk melalui agen penjual reksa dana tekfin naik signifikan. Ini mendorong sinergi dan kolaborasi pelaku industri reksa dana dengan menggandeng tekfin. (Bisnis Indonesia)

## 6. Lelang SUN Terakhir Bakal Diminati

Minat investor dalam lelang surat utang negara (SUN) diproyeksi masih tinggi, walaupun sejumlah sentimen penopang utama sudah mereda. Sehingga, lelang SUN yang terakhir tahun ini diperkirakan akan diminati investor. Tren kembali masuknya investor asing juga diperkirakan berlanjut. (Bisnis Indonesia)

# Corporate

---

### 1. Medco Kebut Ekspansi dalam 5 Tahun

PT Medco Power Indonesia menetapkan target peningkatan portofolio energi baru dan terbarukan (EBT) dalam 5 tahun ke depan, yang akan difokuskan untuk meningkatkan kapasitas produksi listrik perseroan. (Bisnis Indonesia)

### 2. Enam BUMN Rilis Surat Utang Rp21,2 Triliun

Sebanyak enam Badan Usaha Milik Negara (BUMN) kompak menerbitkan surat utang dengan target dana hingga Rp 21,23 triliun pada Desember 2020. Penggalangan dana ini diharapkan mempertebal likuiditas perusahaan untuk kebutuhan modal kerja maupun pembiayaan kembali (refinancing) utang. (Investor Daily)

### 3. WSKT Tawarkan Obligasi R2 Triliun

PT Waskita Karya Tbk (WSKT) akan menerbitkan obligasi melalui penawaran umum berkelanjutan (PUB) IV tahap II sebesar Rp1-2 triliun paling lambat awal Januari 2021. Dana hasil emisi obligasi akan digunakan untuk modal kerja sejumlah proyek baru perseroan. (Investor Daily)

### 4. PGN Jaga Kinerja Operasional Hingga Akhir Tahun

PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) atau PGN membukukan pendapatan US\$ 2,15 miliar atau setara Rp 31,51 triliun hingga kuartal III-2020. Pendapatan tersebut sebagian besar berasal dari kinerja operasional penjualan gas, sehingga PGN mencatat laba operasi sebesar US\$ 315,49 juta dan EBITDA sebesar US\$ 601,91 juta. (Investor Daily)

### 5. AKRA Semakin Ekspansif

AKR Corporindo Tbk (AKRA) bersama mitra strategisnya, British Petroleum (BP), semakin ekspansif dengan menjajaki pembukaan fasilitas pengisian daya cepat (fast charging) untuk kendaraan listrik. Kedua perusahaan juga bersiap menambah kerja sama dengan pengelola bandara terkait distribusi bahan bakar penerbangan, avtur. (Investor Daily)